

## **PERSEPSI MAHASISWA KELAS REGULER DAN KELAS PARAREL JURUSAN AKUNTANSI TERHADAP ETIKA BISNIS DAN ETIKA PROFESI AKUNTAN (STUDI KASUS PADA UNIVERSITAS ESA UNGGUL JURUSAN AKUNTANSI 2013)**

Sawin<sup>1</sup>, Rico Setiawan Febriansyah<sup>2</sup>, Darmansyah<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul Jakarta  
Jalan Arjuna Utara No 9 Kebon Jeruk Jakarta 11510  
[sawin@esaunggul.ac.id](mailto:sawin@esaunggul.ac.id)

### **Abstract**

*Student Perception regular classes and class Students Against Ethics parallel Accounting Department of Business and Professional Ethics accountant (a case study in Esa Unggul University). This study aims to determine whether there are differences in perception between students regular classes with students of parallel classes majoring in accounting to business ethics and ethics of the accounting profession. The method used is descriptive qualitative analysis, while to determine whether there are differences in perception between students regular classes with students of parallel classes of business ethics and professional ethics accountant tested using T Test. From the research results obtained by calculation, that there is no difference in perception between students regular classes with the parallel class with business ethics and professional ethics at the University of Esa Unggul based on calculations using the method of validity, reliability, and test T test showed sig,  $0.110 > 0.05$  so it is said that there are no differences in perception.*

**Keywords:** *Perception, regular grade students and students of parallel classes majoring in accounting, business ethics and professional ethics*

### **Abstrak**

Persepsi Siswa kelas reguler dan kelas Siswa Terhadap Etika paralel Akuntansi Departemen Bisnis dan akuntan Etika Profesional (studi kasus di Universitas Esa Unggul). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi antara siswa kelas reguler dengan siswa kelas paralel jurusan akuntansi terhadap etika bisnis dan etika profesi akuntansi. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, sedangkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi antara siswa kelas reguler dengan siswa kelas paralel etika bisnis dan akuntan etika profesi yang diuji menggunakan T Test. Dari hasil penelitian diperoleh perhitungan, bahwa tidak ada perbedaan persepsi antara siswa kelas reguler dengan kelas paralel dengan etika bisnis dan etika profesi di Universitas Esa Unggul berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode validitas, reliabilitas, dan uji T test. menunjukkan sig,  $0,110 > 0,05$  sehingga dikatakan bahwa tidak ada perbedaan persepsi.

**Kata kunci :** persepsi, etika bisnis, etika profesi, mahasiswa reguler, mahasiswa paralel

### **Pendahuluan**

Kemajuan ekonomi mendorong munculnya pelaku bisnis baru sehingga menimbulkan persaingan bisnis yang cukup tajam. Semua usaha bisnis tersebut berusaha untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Implikasi-implikasi negatif dari tajamnya persaingan bisnis telah demikian menggejala dalam banyak hal pencapaian.

Keuntungan yang sebesar-besarnya telah menjadi suatu ideologi, sehingga berbagai hal yang dianggap menghalangi atau menghambat pencapaian keuntungan sebesar-besarnya tersebut harus ditiadakan. Selain itu ada pandangan lain bahwa dunia bisnis adalah dunia lain dari kehidupan manusia, mereka mempunyai standard moral tersendiri yang ciri-

cirinya bersifat impersonal dan menyerupai permainan atau game.

Di Indonesia, etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh pelaku bisnis. Profesi akuntansi mendapat sorotan yang cukup tajam dari masyarakat. Hal ini sering terjadi beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh, akuntan baik akuntan publik, akuntan intern perusahaan, maupun akuntan pemerintahan. Penelitian mengenai etika bisnis dan etika profesi akuntan aktivitasnya tidak terlepas dari aktivitas bisnis baik yang menuntut mereka untuk bekerja secara professional sehingga selain harus memahami dan menerapkan etika profesinya, akuntan juga harus memahami dan menerapkan etika dalam bisnis. Kemajuan ekonomi mendorong munculnya pelaku bisnis sehingga menimbulkan persaingan bisnis yang cukup tajam. Perkembangan di dalam dunia bisnis yang semakin kompleks menuntut adanya berbagai perubahan terhadap praktek bisnis yang telah dilakukan. Hampir semua bisnis bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya agar dapat memperluas jaringan dan meningkatkan kesejahteraan pelaku bisnis tersebut. Namun terkadang untuk memperoleh keuntungan tersebut segala upaya dan tindakan-tindakan dari dimensi moral yang mengabaikan berbagai etika dan bisnis itu sendiri pun dilanggar termasuk profesi akuntansi. (Indiana Farid Martadi Sri Suranta, 2006).

Seiring dengan tuntutan untuk menghadirkan suatu proses bisnis yang terkelola dengan baik, sorotan atas kinerja akuntan terjadi dengan begitu tajamnya. Ini tidak dapat dilepaskan dari terjadinya beberapa skandal besar yang telah melibatkan profesional akuntan. Peristiwa bisnis yang melibatkan akuntan tersebut seharusnya memberikan pelajaran untuk mengutamakan etika dalam melaksanakan praktik profesional akuntansi. Etika akuntan menjadi isu yang menarik. Hal ini dikarenakan banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para akuntan, baik akuntan publik, akuntan intern perusahaan, maupun akuntan pemerintah. Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk

proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Begitu juga dengan bisnis, tanpa etika didalam bisnis, maka perdagangan tidak akan berfungsi dengan baik.

Para pelaku bisnis ini diharapkan mempunyai integritas dan kompetensi yang tinggi. Berbagai pelanggaran etika telah banyak terjadi yang dilakukan oleh akuntan, misalnya berupa perekayasaan data akuntansi untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan agar terlihat lebih baik, ini merupakan pelanggaran akuntan terhadap etika profesinya yang telah melanggar kode etik akuntan karena akuntan telah memiliki seperangkat kode etik tersendiri yang disebut sebagai aturan tingkah laku moral bagi akuntan dalam masyarakat (Widaryanti, 2007). Permasalahan yang pernah terjadi antara Kantor Akuntan Publik dengan sebuah perusahaan adalah perusahaan dari Amerika Serikat Enron dengan Kantor Akuntan Publik Arthur Andersen. Tidak hanya kasus Enron saja banyak kasus-kasus lain yang melibatkan KAP yang terjadi di Indonesia yaitu, kasus ICW (*Indonesia Corruption Watch*) yang melibatkan sembilan KAP yang diduga melakukan kolusi dengan kliennya. Akuntan Publik tidak lagi dipandang sebagai profesi yang unik melainkan sebagai industri yang tidak lepas dari kepentingan bisnis untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Fenomena ini telah mendorong berbagai upaya yang dilakukan untuk memulihkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik. Sehingga sangat diperlukan prinsip profesionalisme seorang akuntan yang akan terwujud apabila akuntan tersebut merasa bahwa profesi akuntan adalah penting dan memiliki tanggung jawab yang besar di dalam masyarakat. Dengan demikian akuntan tersebut berusaha dengan sebaik-baiknya dan menjaga nama baik profesinya.

Pekerjaan seorang profesional seharusnya dikerjakan dengan sikap profesional pula dengan sepenuhnya melandaskan pada standar moral dan etika tertentu. Kemampuan seorang profesional untuk dapat mengerti dan peka terhadap persoalan etika juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia berada. Di dalam masyarakat, profesionalisme seorang akuntan akan terwujud dengan baik apabila akuntan tersebut merasa bahwa profesi akuntan adalah penting dan memiliki tanggung jawab yang besar. Dengan demikian akuntan

tersebut berusaha menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya dan menjaga nama baik profesinya. Karena itulah, salah satu hal penting yang perlu ditekankan dalam pendidikan akuntansi adalah bagaimana membentuk nilai-nilai dan persepsi positif mahasiswa terhadap profesi (Fitriany Yulianti, 2007).

Hal yang dapat mempengaruhi seseorang berperilaku etis adalah lingkungan dunia pendidikan. Oleh karena itu, calon akuntan (mahasiswa) perlu diberi pemahaman yang cukup terhadap masalah-malalah etika bisnis dan etika profesi yang mungkin akan mereka hadapi (Murtanto dan Marini, 2003).

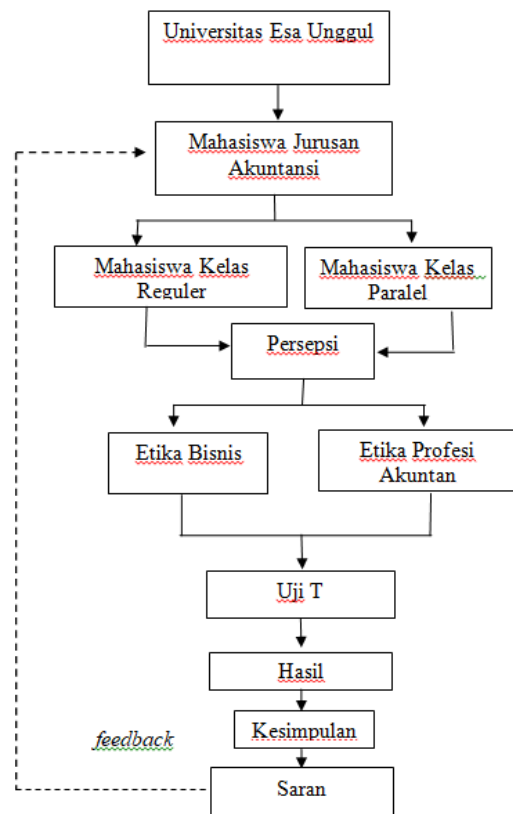
Peneliti mengenai etika bisnis dan profesi akuntan telah banyak dilakukan, Murtanto dan Marini (2003) dengan judul, Persepsi Akuntan Pria dan Wanita serta Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan menyatakan bahwa tidak terjadi perbedaan yang signifikan antara akuntan pria dan wanita terhadap etika bisnis. Rifqi Muhammad (2008) dengan judul Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Yogyakarta terhadap Etika Bisnis menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi akuntan dan mahasiswa terhadap etika bisnis. Sedangkan Acmad Aprizal (2011) dengan judul Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika Profesi menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi akuntan dan mahasiswa akuntansi.

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada para mahasiswa Universitas Esa Unggul jurusan akuntansi untuk mengetahui bagaimana persepsi mereka terhadap etika bisnis dan etika profesi akuntan.

Tujuan penelitian yang diadakan penulis yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa kelas reguler dan kelas pararel jurusan akuntansi di Universitas Esa Unggul terhadap etika bisnis.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa kelas reguler dan kelas pararel jurusan akuntansi di Universitas Esa Unggul terhadap etika profesi akuntan publik.

Penelitian ini yang terdiri atas variabel persepsi mahasiswa kelas reguler dan kelas pararel terhadap etika bisnis dan etika profesi angkatan tahun 2013 tentang pemahaman dan pengetahuan yang telah diperoleh dalam mata kuliah etika bisnis dan profesi. Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan tentang persepsi antara mahasiswa kelas reguler dan kelas pararel apakah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip etika profesi yang ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia).



## Metode Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para mahasiswa Universitas Esa Unggul jurusan akuntansi kelas reguler dan kelas pararel yang aktif pada semester genap 2015/2016, yang menurut data Departemen Administrasi Akademik (DAA) Universitas Esa Unggul jurusan akuntansi berjumlah 208 mahasiswa.

Metode penentuan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penentuan sampel yang disebut dengan metode *Slovin Method*. Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah dengan menggunakan data kualitatif yang dikumpulkan dari para mahasiswa Universitas Esa Unggul

jurusan akuntansi kelas reguler dan kelas karyawan paralel.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = besarnya sampel penelitian

N = besarnya jumlah populasi

e = besarnya tingkat keyakinan kesalahan (error)

Berdasarkan perhitungan dengan *Slovin Method* maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{208}{1 + 208(0.1)^2} = 99.5 \text{ responden}$$

Maka nilai n (jumlah sampel) adalah 99 responden, kemudian dilakukan pembulatan ke atas sehingga jumlah sampelnya menjadi 100 responden.

## Metode Analisis Data

### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Mengukur uji validitas dapat dilakukan dengan tiga cara, Imam Ghozali (2011:53):

1. Melakukan korelasi antar butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variable.
2. Melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total struk kontruk.
3. Melakukan uji dengan *confirmatory factor analysis (CFA)*.

Tetapi pengukuran uji validitas sering dilakukan dengan cara pertama yaitu melakukan korelasi antara butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variable, yaitu dengan cara uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk tingkat signifikansi 5 persen dari *degree of freedom* (df)= n-2, dalam hal ini adalah jumlah sample. Jika r hitung > r table maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya bila r hitung < r

table maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

### 1. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan dari instrumen pengukuran. Untuk pengujian reliabilitas ini penulis menggunakan metode Alpha (*Alpha-Cronbach method*). Suatu data dikatakan akurat jika nilai koefisien *Alpha-Cronbach* (dari hasil SPSS) adalah lebih besar dari 0,05.

$$r_{11} = \frac{(k)}{K-1} \frac{(1 - \Sigma \sigma^2)}{\sigma^2}$$

Keterangan :

r<sub>11</sub> : reliabilitas instrument

k : banyak butir pertanyaan

σ<sup>2</sup> : varians total

Σσ<sup>2</sup> : jumlah varian butir

Skala likert disebut juga *summated rating scale*. Skala ini banyak digunakan karena memberi peluang kepada responden untuk mengekspresikan perasaan mereka dalam bentuk persetujuan terhadap suatu pernyataan Bilson Simamora (2005:23). Pernyataan yang diberikan diberi jenjang, mulai dari tingkat terendah sampai tingkat tertinggi. Jumlah pilihan jawabannya bisa tiga, lima, tujuh, atau sembilan, yang jelas harus ganjil. Skala yang digunakan oleh peneliti terdiri dari empat jawaban. Berikut adalah skala yang digunakan oleh peneliti.

#### Skala Likert

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Setuju (S)
4	Sangat Setuju (SS)

### Uji T-test ( regresi parsial)

Pengujian hipotesis secara individual adalah menguji setiap koefisien regresi parsial ( t – test ) sebagai berikut :

$$t = \frac{b - B}{Sb}$$

Dimana :

b = koefisien regresi persial sampel

B = koefisien regresi parsial populasi

Sb = standar error koefisien regresi sampel

- 1) Jika  $T - \text{Statistik} < 5\%$  Ho ditolak, Ha diterima
- 2) Jika  $T - \text{Statistik} > 5\%$  Ho ditolak, Ha diterima

- 3) Statistik hitung  $<$  statistik tabel, Ho diterima, Ha ditolak
- 4) Statistik hitung  $>$  statistik tabel, Ho ditolak, Ha diterima

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Etika Bisnis	Pernyataan 1	0,361	0,551	Valid
	Pernyataan 2	0,361	0,437	Valid
	Pernyataan 3	0,361	0,476	Valid
	Pernyataan 4	0,361	0,591	Valid
	Pernyataan 5	0,361	0,442	Valid
	Pernyataan 6	0,361	0,652	Valid
	Pernyataan 7	0,361	0,476	Valid

Variabel	Pernyataan	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Etika Profesi Akuntan	Pernyataan 1	0,361	0,559	Valid
	Pernyataan 2	0,361	0,468	Valid
	Pernyataan 3	0,361	0,706	Valid
	Pernyataan 4	0,361	0,551	Valid
	Pernyataan 5	0,361	0,688	Valid
	Pernyataan 6	0,361	0,555	Valid
	Pernyataan 7	0,361	0,559	Valid
	Pernyataan 8	0,361	0,690	Valid
	Pernyataan 9	0,361	0,656	Valid
	Pernyataan 10	0,361	0,627	Valid
	Pernyataan 11	0,361	0,489	Valid
	Pernyataan 12	0,361	0,552	Valid
	Pertanyaan 13	0,361	0,454	Valid
	Pernyataan 14	0,361	0,492	Valid

Dari hasil tabel di atas, hasil validitas data diatas dengan 100 responden yaitu mahasiswa Universitas Esa Unggul jurusan akuntansi yang dapat dilihat bahwa semua pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam kuesioner yang diteliti oleh penulis dapat dikatakan valid. Dinyatakan bahwa setiap pertanyaan dari variabel dapat dinyatakan valid karena nilai korelasi  $>0,361$ . Sehingga semua indikator-indikator dapat dinilai mampu menjelaskan suatu variabel.

### Uji Reliabilitas

Tabel 3  
Hasil Uji Reabilitas Etika Bisnis  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,865	7

Dari hasil perhitungan tabel 3 nilai Cronbach's alpha pada variable X1 Etika Profesi yaitu 0,865 artinya,  $0,865 > 0,6$  dan dapat dinyatakan reliable

Tabel 4  
Hasil Uji Reabilitas Etika Profesi Akuntan  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,831	14

Dari hasil tabel 4 nilai Cronbach's alpha pada variable X2 Etika Profesi yaitu 0,831 artinya,  $0,831 > 0,6$  dan dapat dinyatakan reliable.

Dari hasil kedua pengujian reabilitas diatas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dikatakan semua

konsep pengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.  
**Uji t-test**

Tabel 5  
 Uji Independent Etika Bisnis  
**Group Statistics**

	Mahasiswa	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Etika bisnis	Reguler	67	4,8637	,31700	,05389
	Pararel	33	4,7437	,31901	,03859

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan tampilan tabel 5 diatas, Uji T-test pada Etika Bisnis Pada menyajikan deskripsi variabel atau ringkasan dari kedua sampel yang dianalisis yaitu jumlah sampel Mahasiswa Reguler sebanyak 67, memperoleh nilai mean (rata-rata) 4,86 dan standar deviasi 0,317. Sedangkan Mahasiswa Pararel jumlah sampelnya sebanyak 33, memperoleh nilai mean (rata-rata) 4,74 dan standar deviasi 0,319.

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ETIKA BISNIS	Equal variances assumed	,019	,895	,958	96	,360	,06521	,06333	-,06782	,96110
	Equal variances not assumed			,967	40,895	,363	,07879	,07469	-,06886	,97264

Hasil pengujian homogenitas varians dari kedua kelompok sampel tersebut. Terlihat bahwa F hitung untuk Etika Bisnis adalah 0,019 dengan probalitas 0,895. Karena nilai probalitas > 0,05 maka menunjukkan bahwa varians kedua sampel tersebut adalah homogen. Selanjutnya maka akan digunakan hasil pengujian *Equals varians assumed* yaitu diperoleh t hitung 0,958 untuk Etika Bisnis

memiliki probalitas 0,360. Dikarenakan probalitas 0,360 > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua rata-rata sampel adalah identik (variens Mahasiswa Reguler dan Mahasiswa Pararel adalah sama), artinya tidak terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa Reguler dan Mahasiswa Pararel terhadap mata kuliah tentang materi etika bisnis

Tabel 6  
 Uji Independent Etika Profesi  
**Group Statistics**

	Mahasiswa	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Etika profesi	reguler	67	4,3981	,30983	,06926
	pararel	33	4,2748	,32005	,04917

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan tampilan tabel 6 diatas, Uji T-test pada Etika Profesi Pada bagian ini menyajikan deskripsi variabel atau ringkasan dari kedua sampel yang dianalisis yaitu jumlah sampel Mahasiswa Reguler sebanyak 67, memperoleh

nilai mean (rata-rata) 4,39 dan standar deviasi 0,309. Sedangkan Mahasiswa Pararel jumlah sampelnya sebanyak 67, memperoleh nilai mean (rata-rata) 4,27 dan standar deviasi 0,320.

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ETIKA PROFESI	Equal variances assumed	,201	,603	,597	96	,561	,06570	,06298	-,06856	,74695
	Equal variances not assumed			,597	29,570	,551	,05328	,06201	-,11863	,75001

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Hasil pengujian homogenitas varians dari kedua kelompok sampel tersebut. Terlihat bahwa F hitung untuk Etika Profesi adalah 0,201 dengan probabilitas 0,603. Karena nilai probabilitas > 0,05 maka menunjukkan bahwa varians kedua sampel tersebut adalah homogen. Selanjutnya maka akan digunakan hasil pengujian *Equals varians assumed* Sedangkan Terlihat bahwa t 0,597 hitung untuk Etika Profesi memiliki probabilitas 0,561. Dikarenakan probabilitas 0,561 > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa reguler dan mahasiswa pararel terhadap etika profesi.

### Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Dari hasil penelitian melalui kuesioner yang telah disebarakan kepada responden di Universitas Esa Unggul bahwa persepsi kelas reguler terhadap etika bisnis maupun etika profesi akuntan memiliki persepsi yang baik dengan hasil *Mean Group Statistics* 65.21. Dari hasil penelitian melalui kuesioner yang telah disebarakan kepada responden di Universitas Esa Unggul bahwa persepsi kelas karyawan paralel terhadap etika bisnis maupun etika profesi akuntan memiliki persepsi yang

baik dengan hasil *Mean Group Statistics* 65.70. Persepsi mahasiswa kelas reguler dan kelas karyawan paralel terhadap etika bisnis akuntan publik berdasarkan uji *t test* menunjukkan nilai t hitung etika bisnis sebesar 0,256, dengan nilai *t hitung* sebesar 0.256 kemudian dibandingkan dengan nilai *Alpha* 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, tidak terdapat perbedaan persepsi terhadap etika bisnis akuntan publik diantara mahasiswa kelas reguler dan mahasiswa kelas karyawan paralel. Persepsi mahasiswa kelas reguler dan kelas karyawan paralel terhadap etika profesi akuntan publik berdasarkan uji *t test* menunjukkan nilai t hitung etika bisnis sebesar 0,279, dengan nilai *t hitung* sebesar 0.279 kemudian dibandingkan dengan nilai *Alpha* 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, tidak terdapat perbedaan persepsi terhadap etika bisnis akuntan publik diantara mahasiswa kelas reguler dan mahasiswa kelas karyawan paralel.

### Daftar Pustaka

- Agoes, Soekrisno. "Pemeriksaan Akuntansi". Edisi Ketiga. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Salemba Empat, 2004
- Fitriany Yulianti, Perbedaan Persepsi antara Mahasiswa Senior dan Junior mengenai Profesi Akuntan pada Program S-1

- Reguler, S-1 Ekstensi dan Program Diploma 3, Simposium Nasional Akuntansi x, juli, 2007.
- Prita Hapsari Novyka, Persepsi Mahasiswa Dan Mahasiswi Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi (Studi Kasus Pada Mahasiswa & Mahasiswi Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta), Surakarta, 2013
- Indiana Farid Martadi Sri Suranta, Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi dan Karyawan Bagian Akuntansi Dipandang dari Segi Gender terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi (Studi di Wilayah Surakarta), Universitas Sebelas Maret, Padang, 2006.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis multivariate Dengan Program Ibm SPSS19*, Edisi 5, Badan penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2011.
- K.Bertens, Pengantar Etika Bisnis, Kanisius, Yogyakarta, 2000.5
- Murtanto dan Marini, Jurnal Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita serta Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan, Simposium Nasional Akuntansi (SNA), 2003.
- Prita Hapsari Novyka, Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswi Terhadap Etika Bisnis dan Profesi (Studi Kasus Pada Mahasiwa dan Mahasiswi Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta), Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 11 Maret 2013.
- Rifqi Muhammad, Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Yogyakarta terhadap Etika Bisnis, Jurnal Penelitian, 2008.
- Sri Suranta, Persepsi Karyawan Bagian Akuntansi dan Mahasiswa Akuntansi tentang Etika Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Jurnal bisnis dan Manajemen vol.5, 2005
- Wasilatur Rahmah, Internalisasi Etika Bisnis Islam dalam Komunikasi Pemasaran (Studi Pada PT TELKOM Kandatel Malang), Universitas Islam Negeri Malang, 2008.